

**IMPLEMENTASI BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR:KAJIAN LITERATUR**

Reni Dyah Kaeksi Setianingrum¹, Haryadi², Bernadus Wahyudi Joko Santoso³

¹Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Semarang

³Sastra Perancis FBS Universitas Negeri Semarang

E-mail: ¹reni_dyah10@students.unnes.ac.id, ²haryadihar67@mail.unnes.ac.id,
³wahyudifr@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to systematically review research on the use of picture storybooks to enhance critical reading skills in Indonesian language learning at the elementary level. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study identifies and synthesizes ten empirical articles published between 2021 and 2025, obtained from Scopus, Google Scholar, and ERIC databases. Thematic analysis was conducted to examine research trends, methods, and key findings. Results indicate that picture storybooks—both printed and digital—effectively foster students' critical reading through the integration of text and visuals that stimulate reflection, interpretation, and social awareness. Additionally, multimodal learning through picturebooks promotes higher-order thinking by combining cognitive, emotional, and social dimensions. In conclusion, picture storybooks serve as an effective medium for developing critical literacy in Indonesian elementary education.

Keywords: picture storybook, critical reading, critical literacy in elementary school, and Indonesian Language literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai penelitian terkait penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini mengidentifikasi dan mensintesis sepuluh artikel empiris yang diterbitkan antara tahun 2021–2025 melalui basis data Scopus, Google Scholar, dan ERIC. Analisis tematik dilakukan untuk menelusuri tren, metode, serta temuan utama penelitian. Hasil menunjukkan bahwa buku cerita bergambar, baik cetak maupun digital, efektif meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui integrasi teks dan gambar yang mendorong refleksi, interpretasi, dan kesadaran sosial. Selain itu, pembelajaran multimodal melalui buku cerita bergambar mengembangkan berpikir tingkat tinggi dengan menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Dengan demikian, buku cerita bergambar berfungsi

sebagai media yang efektif dalam menumbuhkan literasi kritis pada pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, membaca kritis, literasi kritis di sekolah dasar, literasi Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pada era global saat ini, literasi membaca tidak sekadar kemampuan untuk memahami teks, melainkan juga kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai bentuk teks dan multimodal. Menurut Wells (2022), pengembangan "*critical reading*" dan "*critical literacy*" melalui buku bergambar memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan refleksi dan evaluasi teks. UNESCO dan lembaga internasional lainnya menekankan bahwa literasi dan kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi kunci abad ke-21 karena dunia pendidikan menghadapi tuntutan informasi yang semakin kompleks dan cepat berubah. Di tingkat global, riset sistematis mengindikasikan bahwa semakin banyak studi yang memfokuskan pada intervensi literasi awal di sekolah dasar, khususnya dengan penggunaan materi visual-tekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kedalaman pemahaman. Dengan demikian, isu

mengenai bagaimana media pembelajaran seperti buku cerita bergambar dapat dioperasionalkan untuk membangun kemampuan membaca kritis menjadi semakin penting.

Teori utama yang relevan dalam konteks ini adalah teori literasi kritis (*critical literacy*) yang dipandang sebagai upaya agar pembaca tidak hanya memahami makna literal teks tetapi juga mempertanyakan, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan konteks sosial, ideologi, dan visual (Patria, 2022; Kurniawati dkk., 2020; Svanes dkk., 2025). Evolusi pemikiran teoretis literasi telah bergerak dari sekadar decoding dan comprehension ke arah multimodal literacies, yakni interaksi antara teks, gambar, dan konteks sosial-kultural (Cheng, 2025; Dewani dkk., 2024; Nanditasari & Wibawa, 2024). Selain itu, dalam ranah pembelajaran membaca di sekolah dasar, riset telah mengidentifikasi bahwa media bergambar seperti buku cerita bergambar mampu menyediakan

“scaffolding visual” bagi siswa pada tahap pemikiran konkret ke abstrak, selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Dengan demikian, buku bergambar bukan hanya media motivasi tetapi juga alat pengembangan kognitif lebih tinggi.

Meski demikian, dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih ditemukan sejumlah permasalahan spesifik. Sebagai contoh, riset di Indonesia mengungkap bahwa minat baca siswa SD terhadap buku cerita bergambar memang tinggi—sebuah survei di Kuningan, Jawa Barat melaporkan 80 % siswa menunjukkan minat baca tinggi terhadap buku cerita bergambar. Namun demikian, kemampuan membaca kritis siswa masih lemah karena media pembelajaran yang digunakan umumnya berfokus pada teks naratif tanpa memfasilitasi refleksi kritis atau pemahaman multimodal. Di sisi lain, riset korelasi antar indikator (misalnya motivasi baca, perhatian saat membaca) menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi positif dengan literasi membaca, beberapa hubungan tidak signifikan sehingga menunjukkan bahwa faktor-lain turut memengaruhi kemampuan literasi.

Urgensi penyelesaian permasalahan ini cukup besar: kemampuan membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi landasan bagi pemahaman teks akademik di jenjang lebih tinggi, partisipasi dalam masyarakat literasi, serta pengembangan kecakapan abad ke-21.

Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, penggunaan buku cerita bergambar memiliki relevansi tinggi. Sektor pendidikan dasar di Indonesia banyak digalakkan melalui gerakan literasi sekolah yang mendorong siswa untuk membaca lebih bebas dan kritis (Marmoah, 2022;Nordin dkk.,2024;Paramita dkk.,2022). Karakteristik siswa SD yang berada dalam tahap operasional konkret memungkinkan pemanfaatan media bergambar sebagai jembatan menuju pemikiran yang lebih abstrak dan kritis. Penelitian lokal menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca serta keterampilan memahami isi buku bergambar (Paranoan dkk., 2024;Gunawan dkk., 2023). Akan tetapi masih sedikit penelitian yang secara sistematis mengkaji implementasi buku cerita bergambar dalam konteks meningkatkan

kemampuan membaca kritis khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Dari tinjauan literatur yang ada, tampak adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, meskipun sudah ada banyak penelitian yang mengeksplorasi penggunaan buku cerita bergambar untuk minat baca atau membaca dasar (*fluency, comprehension*), namun penelitian yang mengkhususkan pada kemampuan membaca kritis yang mencakup evaluasi, refleksi, dan interpretasi multimodal dalam konteks Bahasa Indonesia masih terbatas. Kedua, banyak penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen atau R&D di satu sekolah, tetapi belum banyak berupa tinjauan sistematis (*systematic review*) yang memetakan tren, metodologi, dan hasil penelitian dalam tema ini. Misalnya, riset di luar negeri telah menunjukkan bahwa dalam literasi kritis dan multimodal buku bergambar perlu analisis visual-tekstual yang mendalam. Maka, studi Anda yang berbasis *systematic review* menjadi kebaruan karena akan memetakan secara komprehensif literatur terkait implementasi buku cerita bergambar untuk kemampuan

membaca kritis di SD Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi buku cerita bergambar dalam penelitian-penelitian terdahulu dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tinjauan sistematis?

Berdasarkan pemetaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap penelitian terkait implementasi buku cerita bergambar guna meningkatkan kemampuan membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, manfaat penelitian terdiri dari dua aspek. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literasi kritis dalam pendidikan dasar, khususnya melalui media buku cerita bergambar, serta memperluas kerangka konseptual mengenai hubungan antara media multimodal dan kemampuan membaca kritis. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik, pengembang media, dan

pembuat kebijakan dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan buku cerita bergambar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa SD dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan penting dalam menjembatani antara media pembelajaran yang inovatif dan kebutuhan peningkatan literasi kritis di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan SLR dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai tren dan pola penelitian dalam bidang literasi visual dan literasi kritis di pendidikan dasar (Kolaski dkk., 2023; Stewart & Koopmans, 2025).

Dengan demikian, desain ini memberikan dasar argumentatif yang kuat bagi pengembangan kajian konseptual serta rekomendasi yang berbasis bukti.

Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu penetapan fokus kajian dan pertanyaan penelitian, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seleksi artikel berdasarkan relevansi tema dan kualitas publikasi, serta analisis dan sintesis data. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *“picture storybook”*, *“critical reading”*, *“critical literacy in elementary school”*, dan *“Indonesian Language literacy”*. Pendekatan sistematis ini membantu memastikan bahwa literatur yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian dan memenuhi standar validitas akademik (Matos dkk., 2023; Ramadhan, 2025).

Subjek penelitian dalam kajian ini bukan berupa individu, melainkan artikel ilmiah yang membahas penggunaan buku cerita bergambar dalam konteks pembelajaran membaca atau literasi kritis pada siswa sekolah dasar. Artikel yang

dipilih merupakan studi empiris yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran, dengan konteks penelitian pada siswa SD di berbagai wilayah. Hanya artikel yang diterbitkan dalam jurnal *peer-reviewed* dan terindeks Scopus atau Web of Science dalam rentang lima tahun terakhir (2020–2025) yang dimasukkan dalam analisis, sehingga pemetaan yang diperoleh mencerminkan perkembangan penelitian terkini (Čigarská, 2025).

Sumber data penelitian ini berasal dari database jurnal bereputasi, seperti Scopus dan Web of Science. Artikel yang tidak memiliki akses teks penuh, tidak melalui proses *peer review*, atau tidak relevan dengan tema kemampuan membaca kritis dengan menggunakan buku cerita bergambar dikeluarkan dari kajian. Penelusuran literatur yang terstruktur ini bertujuan agar hasil kajian tidak hanya luas, tetapi juga mendalam dan dapat disertai pertanggungjawaban ilmiah yang jelas (Cabrera & Cabrera, 2023). Dengan demikian, data yang terkumpul memiliki tingkat kredibilitas yang baik untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, yaitu

mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan kesamaan fokus, model implementasi buku cerita bergambar, metodologi yang digunakan, dan indikator hasil yang diukur. Informasi penting dari setiap artikel dicatat dalam tabel ekstraksi data yang mencakup identitas penelitian, konteks studi, desain penelitian, karakteristik sampel, bentuk intervensi, dan hasil kajian utama. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut dalam konteks literasi kritis di sekolah dasar (Breitfeld dkk., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi internasional dan terindeks dalam basis data Scopus serta Web of Science dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu antara tahun 2021 hingga 2025. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data bibliografi online, seperti Scopus, Google Scholar, dan ERIC, dengan menggunakan kombinasi kata kunci

“picture storybook,” “critical reading,” “critical literacy in elementary school,” dan “Indonesian Language literacy.”

Proses seleksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan dengan fokus penelitian dan memenuhi kriteria kualitas publikasi ilmiah. Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Setelah melalui tahap penyaringan dan evaluasi relevansi, terpilih sepuluh artikel penelitian yang membahas implementasi buku cerita bergambar (*picturebook*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Setiap artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk menelusuri kesamaan fokus, perbedaan pendekatan metodologis, serta kontribusi hasil penelitian terhadap penguatan literasi kritis di tingkat sekolah dasar. Analisis ini juga memperhatikan konteks pelaksanaan penelitian, termasuk jenis media yang digunakan dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Kesepuluh artikel

tersebut dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi fokus kajian, desain penelitian, konteks pelaksanaan, serta hasil utama yang berkaitan dengan pengembangan literasi kritis, dan hasilnya disajikan pada uraian berikut:

Tabel 1 Analisis Artikel

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Sampel Penelitian	Temuan Utama
1	Tang & Lan (2025)	Exploring the effects of interactive digital picture books on elementary students' creativity	Eksperimen	72 siswa SD kelas 4	Buku cerita digital interaktif meningkatkan kreativitas secara signifikan, terutama dalam ekspresi visual dan ide naratif.
2	Papen & Peach (2021)	Picture books and critical literacy: Using multimodal interaction analysis to examine children's engagements with a picture book about war and child refugees	Analisis Interaksi Multimodal	24 siswa SD usia 6-10 tahun	Anak mampu mengeksplorasi isu sosial (perang & pengungsian) melalui diskusi gambar, yang mendukung kemampuan literasi kritis.
3	Verheijene (2021)	Picturebooks as critical literacy: Experiences and perspectives of translingual children from refugee backgrounds	Studi Kualitatif (Etnografi)	10 anak dari latar belakang pengungsi	Buku bergambar memfasilitasi anak menghubungkan pengalaman hidup pribadi dengan teks, mendorong empati dan refleksi identitas.
4	Reid dkk., (2022)	Critical Identity Work in Elementary Classrooms Through Powerful Picture Books	Studi Kelas / Observasi Kritis	1 kelas SD (±28 siswa)	Buku bergambar membantu anak melakukan refleksi identitas, memahami pengalaman, dan mengeksplorasi sudut pandang pribadi.
5	Kelly & Kachorsky (2022)	Text complexity and picturebooks: Learning from multimodal analysis and children's discussion	Multimodal Analysis + Diskusi Kelas	32 siswa SD	Diskusi kelompok mengenai berbagai mode (teks, gambar, simbol) meningkatkan pemahaman dan analisis kritis siswa.
6	Chung (2024)	Children's reading of visuals in informational picturebooks and biographies	Studi Analisis Visual & Wawancara Anak	18 siswa SD kelas 3-5	Anak mampu memahami pesan visual kompleks dan menghubungkannya dengan informasi faktual dalam bacaan.
7	Brettel dkk. (2021)	Children simultaneously learn multiple dimensions of information during shared book reading	Eksperimen Observasional	40 anak usia 4-6 tahun	Interaksi membaca bersama mengembangkan bahasa, pemahaman konsep, dan interpretasi gambar secara bersamaan.
8	Cheng, Powell & Davis (2020)	Critical Multimodal Literacy: Picture Books about Refugees	Analisis Isi + Studi Kelas	15 siswa TK SD awal usia 5-8 tahun	Buku bergambar tentang pengungsi membantu meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman perspektif orang lain sejak usia dini.
9	Kuo & Huang (2025)	An intergenerational experience of age-friendly children's picture books in elementary school	Eksperimen Intergenerasional	50 peserta (50 siswa SD + 50 orang tua relevan)	Bacaan bersama antar generasi meningkatkan empati, komunikasi, dan pengalaman belajar emosional.
10	Rybak (2022)	How Informational Activity Picturebooks Work: Interactive Invitation to a Critical Approach to Knowledge	Studi Konseptual & Analisis Teks	Buku kegiatan informational (tanpa sampel manusia)	Buku aktivitas informational mendorong pembaca untuk bertanya, menyelidiki, dan membangun pengetahuan secara kritis.

Menurut Tang dan Lan (2025), penggunaan *picturebook* digital interaktif dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui manipulasi

visual dan narasi. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi makna melalui interaksi multimodal. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam visual *storytelling* berdampak pada peningkatan kreativitas berpikir siswa SD.

Papen dan Peach (2021) menegaskan bahwa *picturebook* bertema sosial seperti perang dan pengungsian berperan dalam mengembangkan literasi kritis siswa. Anak belajar memahami perspektif korban dan menganalisis pesan kemanusiaan melalui diskusi multimodal. Hasilnya, siswa lebih sensitif terhadap isu sosial dan lebih mampu menilai ketidakadilan dalam narasi.

Dalam penelitian Vehabovic (2021), *picturebook* digunakan sebagai media untuk mendukung ekspresi identitas anak-anak *translanguaging* dari latar pengungsian. Anak dapat menghubungkan pengalaman hidup mereka dengan tokoh dan cerita yang dibaca. Hal ini memperkuat pemahaman diri dan meningkatkan rasa kebermaknaan dalam pembelajaran.

Reid dkk., (2022) menemukan bahwa *picturebook* dapat menjadi ruang bagi siswa untuk melakukan *critical identity work* dalam konteks kelas. Melalui representasi tokoh dan narasi, siswa belajar menilai keberagaman, stereotip, dan bias sosial. Proses ini membantu siswa memahami bahwa identitas bersifat dinamis dan terbentuk melalui pengalaman sosial.

Menurut Kelly dan Kachorsky (2022), analisis teks-visual pada *picturebook* dapat meningkatkan kemampuan interpretasi dan pemahaman siswa. Diskusi klasikal mengenai struktur narasi dan simbolisme visual mendorong siswa berpikir lebih reflektif. Gambar berperan memperkaya makna teks sehingga pembelajaran lebih mendalam dan kritis.

Chung (2024) menunjukkan bahwa anak menggunakan elemen visual dalam *picturebook* nonfiksi sebagai sumber utama untuk mengonstruksi pemahaman. Proses membaca visual ini memungkinkan siswa membuat inferensi dan menghubungkan informasi secara konseptual. Dengan demikian, literasi visual memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca kritis.

Menurut Breitfeld dkk. (2021), pembacaan buku bergambar bersama menghasilkan proses belajar yang simultan, mencakup bahasa, isi cerita, dan refleksi sosial. Anak tidak hanya memahami cerita, tetapi juga menanggapi pengalaman emosional saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa *shared reading* adalah pengalaman literasi yang holistik.

Cheng dkk. (2025) menekankan bahwa *picturebook* bertema pengungsi mendukung perkembangan *critical multimodal literacy*. Siswa belajar membaca pesan sosial melalui kombinasi teks, ilustrasi, dan perspektif naratif. Hasil penelitian ini menguatkan peran *picturebook* sebagai media pembelajaran empati dan kesadaran global.

Penelitian oleh Kuo dan Huang (2025) menunjukkan bahwa kegiatan membaca *picturebook* dalam program intergenerasional memperkaya interaksi dan pemaknaan lintas usia. Keterlibatan siswa dengan orang dewasa menghasilkan pemaknaan teks yang lebih mendalam dan reflektif. Metode ini juga meningkatkan kedekatan emosional dan hubungan sosial antara generasi.

Rybak (2022) menjelaskan bahwa *picturebook* informasional dengan fitur interaktif mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses berpikir kritis. Struktur visual-naratif buku tersebut mengundang siswa untuk bertanya dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian, *picturebook* menjadi sarana penting untuk membangun literasi kritis sejak dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel yang dikaji, penggunaan buku cerita bergambar (*picturebook*), baik dalam bentuk cetak maupun digital, terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar. Penggunaan *picturebook* tidak hanya membantu siswa memahami isi teks, tetapi juga melatih mereka untuk menafsirkan gambar, menangkap pesan sosial, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, *picturebook* berfungsi sebagai media pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara terpadu.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa

literasi pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca tulisan, tetapi juga kemampuan memahami informasi dari berbagai bentuk simbol visual. Pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa SD membutuhkan dukungan visual dalam proses memahami dan membangun makna. Kombinasi teks dan ilustrasi dalam *picturebook* membantu siswa melakukan proses berpikir, seperti menyimpulkan, membandingkan, dan menilai informasi secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil studi Tang dan Lan (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan elemen visual pada *picturebook* digital dapat meningkatkan kreativitas dalam bercerita. Hasil ini sejalan dengan Papen dan Peach (2021) yang menemukan bahwa *picturebook* bertema sosial dapat membangun kepekaan siswa terhadap persoalan kemanusiaan. Selain itu, penelitian Vehabovic (2021) dan Reid dkk., (2022) menunjukkan bahwa *picturebook* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal dan memahami identitas diri serta keberagaman sosial. Temuan dari

Kelly dan Kachorsky (2022) juga mendukung bahwa diskusi mengenai hubungan antara teks dan gambar dapat meningkatkan kemampuan interpretasi siswa. Secara keseluruhan, kajian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa *picturebook* bukan hanya bahan bacaan, tetapi juga media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Walaupun tidak terdapat hasil penelitian yang menunjukkan pertentangan, beberapa artikel menyoroti konteks penggunaan yang berbeda. Misalnya, penelitian Kuo dan Huang (2025) menyatakan bahwa penggunaan *picturebook* dapat lebih bermakna apabila dilakukan melalui interaksi antar generasi. Sementara itu, Chung (2024) menekankan bahwa pada buku nonfiksi, unsur visual memiliki peran yang sangat dominan dalam membangun pemahaman siswa. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa efektivitas *picturebook* sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran serta situasi penggunaan di kelas.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya literasi multimodal dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, guru perlu memanfaatkan *picturebook* tidak hanya sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai sarana untuk mengajak siswa berdiskusi, berpikir, dan menyimpulkan makna. Secara metodologis, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis *picturebook* yang dilengkapi dengan langkah-langkah kegiatan dan rubrik penilaian kemampuan membaca kritis.

Dari hasil pembahasan diperoleh kelebihan penggunaan *picturebook*, yaitu media ini dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah melalui dukungan ilustrasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan, seperti kebutuhan guru untuk memiliki kemampuan mengarahkan diskusi agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada cerita, serta keterbatasan ketersediaan *picturebook* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kritis di beberapa sekolah.

Secara keseluruhan, penggunaan *picturebook* merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar, dan dapat terus dikembangkan dalam praktik pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis, dapat disimpulkan bahwa implementasi buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan buku cerita bergambar membantu siswa mengembangkan keterampilan interpretasi, analisis makna, dan pemahaman terhadap pesan sosial melalui perpaduan teks dan ilustrasi yang saling melengkapi. Selain itu, proses membaca yang interaktif, diskusi kelas, serta penekanan pada visual storytelling turut memperkuat kemampuan siswa dalam menilai perspektif, mengidentifikasi isu, dan membangun pemikiran reflektif. Dengan demikian, buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran multimodal yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan literasi kritis sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Breitfeld, E., Potter, C. E., & Lew-Williams, C. (2021). Children simultaneously learn multiple dimensions of information during shared book reading. *Journal of Cognition and Development*, 22(5), 744–766.
- Cabrera, D., & Cabrera, L. L. (2023). The steps to doing a systems literature review (SLR). *Journal of Systems Thinking Preprints*, 23(3), 1–27.
- Čigarská, V. (2025). Examining the effect of a picturebook reading intervention on younger school age children with different reading skills and vividness of visual imagery. *Journal of Pedagogical Research*, 1–26.
- Cheng, L. M. Y., Powell, S. J., & Davis, B. (2025). Critical multimodal literacy: An analysis of young children's picture books about refugees. *International Journal of Early Childhood*, 1–27.
- Chung, S. (2024). Children's reading of visuals in informational picturebooks and biographies. *International Journal on Social and Educational Sciences*, 6(3), 409–423.
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring reading interest and reading literacy of Indonesian language in elementary school students: A correlation study. *International Journal of Language Education*, 8(4), 763–777.
- Gunawan, S., Suhardi, & Makawawa, J. C. (2023). Developing picture storybook learning media in terms of students' critical and creative thinking skills. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 161–175.
- Kelly, L. B., & Kachorsky, D. (2022). Text complexity and picturebooks: Learning from multimodal analysis and children's discussion. *Reading & Writing Quarterly*, 38(1), 33–50.
- Kolaski, K., Romeiser Logan, L., & Ioannidis, J. P. (2023). Guidance to best tools and practices for systematic reviews. *Journal of Pediatric Rehabilitation Medicine*, 16(2), 241–273.
- Kuo, S. H., & Huang, C. S. (2025). An intergenerational experiment of age-friendly children's picture books in elementary school. *Journal of Intergenerational Relationships*, 23(1), 12–29.
- Kurniawati, N., Sugaryamah, D., & Hasanah, A. (2020). Proposing a model of critical literacy program for fostering Indonesian EFL students' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 234–247.
- Marmoah, S., & Poerwanti, J. I. S. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, 8(4).
- Matos, J. F., Piedade, J., Freitas, A., Pedro, N., Dorotea, N., Pedro, A., & Galego, C. (2023). Teaching and learning research methodologies in education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 13(2), 173.
- Nanditasari, K. D., & Wibawa, I. M. C. (2024). Illustrated story book media to improve reading skills in Indonesian language learning for

- second grade of elementary school students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(2), 316–324.
- Nordin, N., Senn, J. L. F., & Rashid, M. H. A. (2024). Usage and trends of picture books in teaching and learning: A literature review. *International Academic Research Journal*, 10(2), 24–31.
- Paramita, G. A. P. P., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku cerita bergambar guna meningkatkan keterampilan membaca muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19.
- Paranoan, E., Sumedi, R. F., Hanum, U. L., Susanto, H. W., & Trince, M. (2024). The influence of picture story books on elementary school students' reading interest in the Jayapura Papua school library. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(4), 703–717.
- Patria, R. (2022). Critical literacy and its challenges in education in Indonesia. *Journal of Literature, Language and Academic Studies*, 1(1), 15–27.
- Papen, U., & Peach, E. (2021). Picture books and critical literacy: Using multimodal interaction analysis to examine children's engagements with a picture book about war and child refugees. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 44(1), 61–74.
- Ramadhan, S. (2025). The literacy movement of Indonesian language learning in elementary school. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 17(1), 97–112.
- Reid, S., Zapata, A., Adu-Gyamfi, M., & Hoffmann, W. (2022). "It might be different from what we think": Critical encounters with linguistically diverse picturebooks in an elementary classroom. *Language Arts*, 100(2), 122–134.
- Rybak, K. (2022). How informational activity picturebooks work: Interactive invitation to a critical approach to knowledge. *International Research in Children's Literature*, 15(3), 323–337.
- Stewart, C., & Koopmans, H. (2025). Critical picture book literacy. *Journal of Visual Literacy*, 44(1), 71–93.
- Svanes, I. K., Andersson-Bakken, E., Bjørkvold, T., & Sandvik, M. (2025). Children's agency for critical thinking in early literacy education. In *Enacting critical thinking in primary school: Perspectives from the classroom I*, 36–59.
- Tang, J. T., & Lan, W. C. (2025). Exploring the effects of interactive digital picture books on elementary students' creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 57, 101864.
- Vehabovic, N. (2021). Picturebooks as critical literacy: Experiences and perspectives of translingual children from refugee backgrounds. *Journal of Literacy Research*, 53(3), 382–405.
- Wells, M. S., Morrison, J. D., & López-Robertson, J. (2022). Building critical reading and critical literacy with picturebook analysis. *The Reading Teacher*, 76(2), 191–200.